

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen finansial dengan fitur terpenting seharusnya dimiliki tiap organisasi untuk memenuhi tujuannya. Perusahaan harus memiliki tujuan untuk dicapai, yaitu untuk mencapai pertumbuhan laba yang baik dan optimal dan perusahaan harus melakukan kinerja operasionalnya dengan benar, efektif dan efisien yang nantinya dapat terkait dengan tujuan yang akan dicapai dan biaya produksi tersebut dikeluarkan seminimal mungkin supaya perusahaan menjadi sukses sebagai terlaksana dengan baik dan supaya bisa berkembang di tengah persaingan ekonomi yang sangat ketat.

Data keuangan diperlukan untuk nilai material dikarenakan sudah pasti tidak akan ada laporan seperti itu dan masalah yang perlu diperbaiki akan membuat laporan tidak berguna. Menurut (Widiyanti, 2019) dinyatakan "Pertumbuhan laba menyebabkan laporan keuangan tahunan bervariasi". Pernyataan tersebut mengambil kesimpulan suatu pertumbuhan laba adalah meningkatnya keuntungan bersih telah dihasilkan perusahaan masa satu periode, diberikan sebagai persentase. Kenaikan penjualan selama periode waktu sebelumnya inilah yang disebut sebagai pertumbuhan laba.

Data pertumbuhan laba hal terpenting bagi pemilik bisnis, menganalisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan lainnya. Dari uraian di atas pada dunia modern, bisnis bersaing satu sama lain dan iklim ekonomi yang tidak menentu menyebabkan banyak bisnis gulung tikar dalam semalam. Indonesia dilanda wabah covid-19 menjelang akhir tahun 2019, yang berdampak pada perkeekonomian negara. Besarnya penjualan yang besar menimbulkan masalah bagi bisnis, terutama yang bergerak di bidang produksi perusahaan dan komponen mobil.

Menurut Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan RI memberikan pernyataan bahwa 3 bulan di awal 2019 ekonomi di Indonesia mengalami - 0,52%. Secara tahunan pertumbuhan ekonomi pada Indonesia dalam keadaan masih baik, tetapi ada sesuatu permasalahan yang harus diperbaiki dengan solusi yang baik membuat keadaan ekonomi terus meningkat terutama dalam sektor otomotif.

Otomotif tersebut merupakan pilar penting bagi Indonesia untuk menopang kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan, maka industri otomotif di Indonesia juga terus berkembang.

Pada tahun 2020, keseluruhan kegiatan bisnis dari anak PT. Astra *International* Tbk mengalami penurunan penjualan oleh disebabkan oleh daya beli masyarakat menurun, menghasilkan laba dari PT. Astra *International* Tbk penurunan yaitu 8% terhadap kuartal satu (Sidik, 2020). Hal ini membuat sejumlah perusahaan subsektor otomotif dan komponen lainnya mengalami penurunan.

Perusahaan subsektor otomotif yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam riset hasil ini. Peneliti memilih perusahaan otomotif dikarenakan walaupun sempat mengalami penurunan, otomotif merupakan sektor terbaik yang berpartisipasi banyak terhadap perekonomian nasional. Tiap perusahaan otomotif saling bersaing untuk mengeluarkan produk terbaik dilihat sisi tingkat bentuk dan melihat strategi pasar yang memiliki peluang tinggi serta daya beli minat masyarakat dan demi memuaskan keinginan konsumen untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Menurut Putri, *et al.*, (2022) mengatakan temuan penelitian dapat dipertimbangkan sebagai elemen yang berpengaruh tinggi atau rendahnya pertumbuhan pendapatan perusahaan. Berdasarkan temu penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan. Hasil aspek yang telah memengaruhi pertumbuhan laba, adalah:

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* yaitu rasio lancar dipakai dalam menilai keahlian perusahaan untuk pemenuhan tanggung jawab membayar hutang telah disepakati dan apabila telah jatuh tempo untuk dilakukan penagihan. Rasio yang paling mencerminkan keahlian perusahaan dalam pemenuhan keharusan jangka pendek adalah rasio likuiditas. Kemampuan bisnis untuk memenuhi komitmennya, baik kepada pihak internal maupun eksternal juga dapat ditunjukkan dan diukur dengan rasio likuiditas menurut Lysus (2022). Rasio likuiditas merupakan perbedaan antara jumlah aset lancar dengan jumlah hutang lancar. Semakin meningkat perolehan artinya semakin tinggi keahlian perusahaan dalam keberhasilan tanggung jawab keuangan berjangka pendek.

Rasio CR suatu perusahaan bermanfaat untuk mempelajari kemungkinan dalam hal memberi kasih pinjaman oleh kreditur, maka dari itu perusahaan merasa semakin mengerti sehingga mudah dalam melaksanakan tugas mengoperasikan perusahaan untuk memperoleh laba (Agustina dan Mulyadi, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu pengukuran untuk dipakai saat melihat pinjaman dan saham. Pengukuran DER membandingkan antara keseluruhan hutang bagian dengan total ekuitas. Rasio DER digunakan untuk melihat total pemasukan yang sudah disiapkan oleh peminjaman (kreditur) dengan yang mempunyai perusahaan. Rasio DER menyimpulkan bermanfaat untuk memperdalam setiap jumlah rupiah dengan dana sendiri yang menjadikan untuk penjamin hutang (Mario, *et al.*, 2020).

Menurut Erlina (2021), perputaran persediaan ini dapat mengurangi jumlah yang dihabiskan untuk membeli barang. Untuk memaksimalkan pengeluaran persediaan, perputaran persediaan harus dapat berputar lebih cepat. Keuntungan ini dapat terkait dengan penjualan atau pendapatan perusahaan, serta biaya yang menjadi tanggung jawab perusahaan untuk membayar. Tujuan untuk mencapai dengan memaksimalkan kemampuan bisnis sehingga menghasilkan uang bersama-sama untuk mengeluarkan biaya atau pengeluaran sesedikit mungkin.

Aktivitas perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan membandingkan harga barang yang dijual untuk mempertimbangkan persediaan dalam perusahaan. Rasio perputaran persediaan melaksanakan kinerja perusahaan memakai bahan mentah yang terdapat di gudang baik dari mengolah maupun tidak ada pengelolaan yang mengacu penjualan perusahaan. Perputaran persediaan berkembang meningkat dengan memperoleh tingkat perputaran modal yang telah menghasilkan nilai tinggi. Perputaran persediaan yang kinerjanya lama memperlihatkan proses lamanya persediaan untuk mengumpulkan di perusahaan, sehingga tahap ini melihat tingkat kebesaran biaya persediaan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian jika volume persediaan terlalu besar dan uang yang digunakan untuk membelinya atau diinvestasikan juga tetap masuk.

Salah satu sektor kreatif di Indonesia yang berpotensi untuk berkembang dengan cepat dan meningkatkan nilai hasil keluar masuknya secara signifikan adalah sektor otomotif, menyimpulkan dengan langkah yang baik supaya dapat meningkatkan nilai ekspor memberikan peluang untuk bersaing dengan produk dalam negara lain. Industri otomotif merupakan salah satu kebutuhan masyarakat saat ini dan terus berkembang. Sehingga penelitian ini dipilih dengan mengacu di Bursa Efek Indonesia.

Dilansir dari berita cnbcindonesia.com (2019) menyatakan fenomena kinerja industri sektor otomotif sepanjang 2019 berakibat perubahan kebiasaan konsumsi global dan industri otomotif mengalami perlambatan. Pada perlambatan ini berdampak pada penurunan penjualan kendaraan dalam hal kepemilikan aset ekonomi diutamakan. Penurunan kinerja subsektor otomotif di Indonesia mencapai 11% didorong oleh banyaknya terhadap konsumsi masyarakat. Pada zaman sekarang untuk memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh kebutuhan masyarakat, daya beli mereka yang meningkat, keinginan mereka, dan bisnis mobil saat ini bersaing satu sama lain untuk menawarkan model terbaru. Kualitas komponen harus ditingkatkan supaya bisa berkompetisi di pasar misalnya teknologi, pewarnaan dan rancangan. Daya tarik pembeli yang lebih besar maupun penciptaan fitur produk dan model dalam meningkatkan kenyamanan pembeli saat berkendara.

Perindustrian manufaktur merupakan industri sebagai penilaian dari banyak aktivitas serta efisien saat menciptakan sumber mata uang asing terbanyak. Penyumbangan pajak serta pabean terbanyak dalam menaikkan nilai komoditas mentah serta jumlah karyawan. Kementerian industri mencatatkan sebagian kelompok industri misalnya logam dasar, tekstil, baju serta industri perlengkapan angkutan mempunyai jumlah rata-rata kinerja di atas PDB (Produk Dalam Negeri Bruto) lingkup lokal.

Rasio keuangan berpengaruh yang tersignifikan terhadap pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Untuk menilai temuan dan memutuskan situasi dan kinerja keuangan perusahaan sangat bagus maupun tidak, diperlukan dalam pemeriksaan sebagai rasio keuangan karena perbandingan antara dua perkiraan harus dihubungkan (Larasati, 2019).

Berikut ini merupakan laju struktur PDB 2017- 2020 dari 5 lapangan usaha terbesar:



Gambar 1.1 Struktur PDB Tahun 2017-2021 dari 5 Lapangan Usaha Terbesar
 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2017, 2018, 2019, 2020

Berdasarkan gambar 1.1, tercatat sektor manufaktur sebagai kontributor terbesar terhadap PDB selama 4 tahun berturut-turut. Kontribusi manufaktur terhadap PDB pada tahun 2017 sebesar 20,16% turun pada tahun 2018 menjadi sebanyak 19,86% dan pada tahun 2019 menjadi sebanyak 19,70%. Namun pada tahun 2020 manufaktur mendapatkan kontribusi mengalami peningkatan menjadi sebanyak 19,88% terhadap total PDB. Hasil kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB dapat dilihat dari nilai ekspor yang dihasilkannya. Tren tersebut diperkirakan menjadi merosot setelah pandemi covid-19 sebab banyak pabrik yang akan tutup serta ada kecenderungan melemahnya permintaan dari konsumen. Salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi besar pada perekonomian adalah subsektor otomotif. Penindustrian otomotif termasuk sebagai sektor utama yang mempunyai kontribusi lumayan banyak pada perekonomian nasional.

Dikutip dari siaran pers Kementerian Perdagangan, Menteri Perdagangan yaitu Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa subsektor otomotif sudah memberikan nilai modal sejumlah Rp. 99,16 triliun pada keseluruhan kapasitas memproduksi tercapai 2,35 di Indonesia tercatat sebesar -2,93.

Faktor yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari dampak penanganannya dalam penyebaran virus corona yang mulai berdampak pada banyak aspek kehidupan dan operasional bisnis, dalam hal produksi, distribusi, investasi, mengonsumsi dan perdagangan luar negeri (ekspor dan impor).

Salah satu sektor industri yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap PDB Indonesia adalah perusahaan sektor manufaktur, hal inilah yang mendasari terhadap penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur, hal inilah akan mendasari bentuk penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur.

Tabel 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Otomotif 2017-2021

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	27%	16,09%	-0,85%	-26,19%	33,38%
AUTO	13%	13,33%	0,58%	-23,15%	27,66%
BOLT	10%	13,31%	1,65%	-34,63%	49,81%
GJTL	-93%	8,50%	3,84%	-15,71%	14,21%
IMAS	-79%	16,40%	4,12%	-18,18%	25,90%
INDS	129%	21,96%	-12,86%	-22,25%	62,58%
LPIN	-389%	-7,51%	-7,20%	16,65%	16,89%
PRAS	-220%	64,97%	-40,76%	-34,63%	-12,80%
SMSM	11%	17,77%	0,06%	17,84%	28,74%
Rata-rata	-65%	18,31%	5,71%	-17,01%	27,37%

Sumber: IDX Statistic 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan Annual Report (Data diolah, 2023)

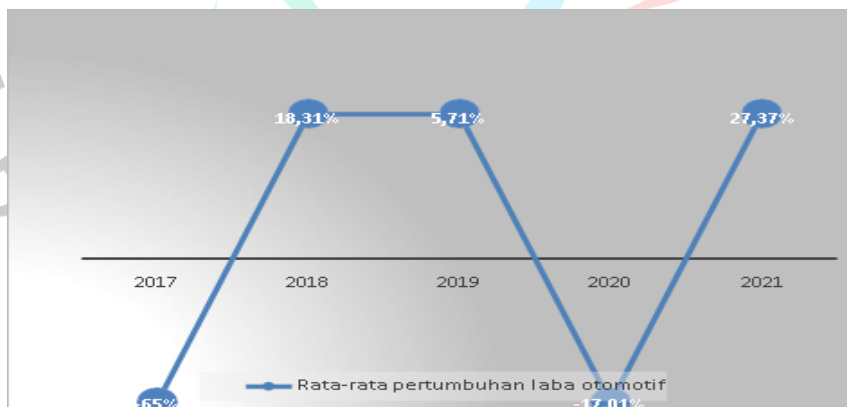
Dari 15 perusahaan manufaktur telah masuk subsektor otomotif yang tercantum di Bursa Efek Indonesia saat periode 2021 yang memiliki nilai negatif pertumbuhan laba pada perusahaan PRAS yang mencapai nilai sebesar 220%. Namun, mengalami kenaikan laba yang signifikan sebesar 49,81% pada tahun 2021 oleh perusahaan BOLT. Tujuan utama dari setiap perusahaan yang beroperasi dengan nilai tertinggi sehingga mengoptimalkan pertumbuhan laba.

Pendapat Mamangkay, *et al.*, (2021) pertumbuhan laba mulai berdampak signifikan pada keputusan yang akan dibuat tentang operasi bisnis dan pilihan investasi pada masa mendatang.

Besarnya akibat pandemi virus corona (covid-19) oleh bagian otomotif tanah air dapat tercermin dari pencapaian. Pada tentunya menjadikan mengatasi masalah bagi salah satu industri terbesar di dunia ini (Media Indonesia. 2020 08 April). Oleh karena itu menurut (Gaikindo. 2020 Mei) ketersediaan bahan mentah dan komponen, paling utama berasal dari negara pengekspor seperti China, Thailand, Jepang dan Singapura yang memberlakukan Undang-Undang *lockdown* menjadikan masalah lain yang harus dihadapi sektor otomotif negara tersebut. Hal ini membuat sektor yang memproduksi kendaraan bermotor mencari alternatif pemasok bahan baku dan suku cadang.

Subsektor otomotif adalah perusahaan yang memiliki aktivitas bergerak di bidang penindustrian dalam kendaraan mobil, motor dan suku cadang selain berdampak pada perkembangan pasar modal di Indonesia, pertumbuhan bisnis otomotif juga akan menarik perhatian investor terhadap industri tersebut dan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi.

Gambar 1.2 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Subsektor Otomotif 2017-2021



Sumber: IDX Statistik 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan Annual Report (Data diolah, 2023)

Pertumbuhan laba merupakan penurunan keuntungan sebagai berita bagus bagi investor untuk melakukan investasi dalam sektor ini, jika tidak mengalami berita buruk untuk investor disebabkan hutang para perusahaan CPO berpotensi semakin tertekan.

Estininghadi (2019: 02) mengemukakan mengetahui tingkat pertumbuhan laba sangat penting bagi pemilik laporan keuangan karena mempengaruhi penilaian investor yang akan berinvestasi di dalam perusahaan.

Pertumbuhan laba dalam suatu produk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan saat ini. Pertumbuhan laba dipengaruhi terhadap perubahan suatu bagian dari laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba mengalami penurunan berakibat mengganggu kemampuan perusahaan untuk melakukan dengan baik atau mempertahankan kelangsungan operasi bisnisnya yang membuat investor tidak takut saat berinvestasi di perusahaan.

Dapat dilihat dari gambar grafik 1.2 di atas menunjukkan ketika nilai perata di perusahaan otomotif dan komponennya pada 2018 dan 2019 memiliki nilai rata-rata di bawah industri 5% dengan nilai negatif, namun pada tahun 2020 dan 2021 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan mencapai di atas nilai rata-rata industri.

Secara umum, keberhasilan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan selalu berdasarkan jumlah uang yang dihasilkan. Meskipun, penghasilan tinggi mungkin tidak selalu menunjukkan bahwa bisnis telah beroperasi secara efektif. Tingkat kinerja baru disebut dalam melakukan perbandingan laba terdapat memiliki kekayaan atau sumber daya yang dihasilkan oleh laba.

Rasio hutang terhadap ekuitas atas kinerja perusahaan dipengaruhi secara negatif di atas rata-rata, karena peningkatan hutang berakibat meningkatnya beban bunga.

Perkembangan teknologi yang pesat dan banyak sekali perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaan besar dan berkembang dengan baik. Penelitian ini memproyeksikan untuk *Current Ratio* karena mampu menimbang keahlian perusahaan sebagai pemenuhan hutang berjangka pendek dengan memakai aktivalancar. Perusahaan sudah bisa mengelola sumber daya yang dimiliki supaya baik dengan sumber daya bermanfaat dengan efektif dan optimal.

Beberapa produsen mobil ternama yang memperluas operasinya di sana atau membuka kembali pabriknya, sektor otomotif Indonesia tumbuh secara signifikan. Selain itu, Indonesia sedang mengalami perubahan yang luar biasa karena tidak lagi bagian pusat manufaktur mobil di Asia untuk pengeskoran.

Wilayah Asia Tenggara menjadikan pasar penjualan mobil (domestik) yang signifikan sebagai akibat dari kenaikan PDB perkapita.

Pertumbuhan laba dapat memberikan sinyal bahwa keuangan perusahaan sedang bergerak positif yang bagi memengaruhi hitung perusahaan. Hal inilah yang akan membuat para investor bersedia menempatkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan para investor menantikan dana sudah diinvestasikan saat perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang signifikan oleh Endri, *et al.*, (2020).

Menurut Wulandari dan Yudha (2019), menyimpulkan adanya target perusahaan untuk itu manajemen harus bisa memaksimalkan dengan memanfaatkan kesanggupan perusahaan secara efektif, khusus dalam pemodalannya bekerja. Manajemen harus memperhitungkan pemodalannya, komponen penting dari korporasi saat menjalankan tugas yaitu terutama mengingat upaya perusahaan untuk mempertingkatkan laba bersih.

Pertumbuhan laba tidak bisa diprediksi dikarenakan menumbuhkannya perusahaan mungkin berfluktuasi mulai dari sekarang akan tetapi bisa juga mengalami turun ketika pada periode selanjutnya. Perlunya suatu memprediksikan yang bisa memengaruhi pertumbuhan laba. Ketika memperkirakan menumbuhkannya laba yang bisa harus dilaksanakan saat menganalisis finansial digunakan dalam pelaporan keuangan oleh Endri, *et al.*, (2020).

Menurut Kusoy dan Priyadi (2020), rasio keuangan bermanfaat saat menganalisa kinerja perusahaan dan melihat situasi keuangan perusahaan dalam posisi baik atau tidak dan perkembangan peningkatan laba pada perusahaan. Ketika situasi keuangan perusahaan tidak menguntungkan manajemen bisa menilai untuk memperbaikinya dalam peningkatan laba saat masa selanjutnya. Rasio keuangan dipakai sama pihak perusahaan untuk mencocokkan tren ras saat ini dan historis.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba sudah pernah dilakukan kebanyakan peneliti dengan hasil yang tidak konsisten adalah penelitian CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dilakukan oleh Suyono, *et al.*, (2019).

Penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba sudah pernah dilaksanakan sama Agustinus (2021) dan Kalsum (2021) mengatakan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Sudana, 2019:24-25) *Inventory Turnover Ratio* menghitung tingkat perputaran persediaan saat mewujudkan penjualan. Semakin tinggi rasionya mengartikan efisien dalam mengelola persediaan telah dilaksanakan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan sebaliknya rasio aktivitas mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dengan menghasilkan penelitian sebelumnya, membuat penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas untuk memberikan fokus penelitian ini supaya menghasilkan perolehan dapat disimpulkan dengan baik. Maka peneliti dapat menjabarkannya yaitu:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan sebelumnya, makadari itu penelitian ini dilakukan adalah:

1. Memahami dan menganalisa pengaruh simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity*

2. *Ratio* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Memahami dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Memahami dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI.
5. Memahami dan menganalisa pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun bermanfaat bisa diinginkan dalam meneliti ini kepada berbagai pihak, seperti:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemanfaatan dalam mengembangkan, mengaplikasikan serta memperluas pengetahuan tentang ilmu manajemen khususnya dalam meningkat aktivitas perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan utama dalam memperluas pengetahuan dengan mempertimbangkan faktor fundamental.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa beri penjelasan yaitu penting pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Persediaan sejauh mana berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sehingga dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan perusahaan serta mengambil sebuah keputusan dengancepat dan tepat yang berkaitan dari kegiatan perusahaan.

2 Bagi Investor

Dengan adanya penelitian, investor sebagai bentuk saat memutuskan investasi seperti apa yang akan dilakukan karena investor perlu mengetahui.